

PELATIHAN PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN GURAME SEBAGAI WAHANA PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA BARU DI DESA MLARAS SUMOBITO JOMBANG

Mahfudiyanto^{1*}, Lik Anah², Lilis Sugi Rahayu Ningsih³, M. Adi Trisna Wahyudi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

E-mail : mahfudiyanto563@gmail.com^{1*}

Abstract

Aquaculture business management is an activity that cannot be separated from aquaculture. One of the obstacles is in the management of gourami cultivation which is not organized, so that many cultivators are unable to continue their business, the purpose of this Community Service (PKM) activity is to provide training to village youths in order to increase the ability of the mlaras community to be able to manage fish farming business especially gurame fish. This PKM activity was attended by members of the mlaras village youth in partner areas who have the motivation and desire to improve to create new economic activities. The problem faced is the lack of knowledge and skills possessed by youth in the village of Mlaras about how to manage carp cultivation, especially in tarpaulin ponds and about planning a cultivation business, good cultivation technology has not yet been implemented, such as how to manage good feeding, handling seeds before stocking, prevention of fish disease, the condition of the quality of the water used so that it can affect fish growth and there is no alternative place for fish rearing while the demand for carp is quite high. The method used in this activity is an approach method that involves members of fish farming groups in partner areas. Implementation of activities carried out by counseling methods, training and direct practice to the crossbar to provide empirical experience to the community. The results of this PKM activity have a positive impact on partners because they gain knowledge and skills on how to manage fish farming.

Keywords : Training, Employment, *Gurame*

Abstrak

Manajemen usaha budidaya perikanan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan budidaya. Salah satu hambatan adalah dalam manajemen budidaya ikan gurami yang belum teratur, sehingga banyak pembudidaya tidak mampu melanjutkan usahanya, tujuan kegiatan pPengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pemuda desa dalam rangka peningkatan kemampuan masyarakat mlaras untuk mampu mengelola usaha budidaya ikan khususnya ikan Gurame. Kegiatan PKM ini diikuti oleh anggota pemuda desa mlaras yang ada di daerah mitra yang mempunyai motivasi dan keinginan untuk memperbaiki untuk menciptakan kegiatan ekonomi baru. Permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh pemuda di desa mlaras tentang bagaimana manajemen budidaya ikan gurame terutama di kolam terpal dan tentang perencanaan usaha budidaya, masih belum diterapkannya teknologi budidaya yang baik seperti bagaimana manajemen pemberian pakan yang baik, penangan benih sebelum tebar, pencegahan penyakit ikan, kondisi dari kualitas air yang digunakan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan dan belum ada alternatif tempat pemeliharaan ikan sedangkan permintaan terhadap ikan gurame cukup tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan yang melibatkan anggota kelompok budidaya ikan yang ada di daerah mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan praktik langsung ke palangan untuk memberikan pengalaman secara empiris kepada masyarakat. Hasil dalam kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi mitra karena mereka mendapatkan pengetahuan serta keterampilan tentang bagaimana manajemen pengelolaan budidaya ikan.

Kata Kunci: Pelatihan, Kolam Terpal, *Gurame*

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting dan bermanfaat, apalagi untuk daerah pedesaan atau daerah pedalaman yang belum terjamah oleh ilmu pengetahuan yang luas serta kemajuan teknologi yang pesat. Pemicu kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh sempitnya peluang kerja tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi pun ikut berperan dalam meminimalisir angka kemiskinan di daerah pedesaan.

Desa Mlaras Kecamatan Sumobito menjadi daerah yang cocok untuk budidaya ikan air tawar terutama ikan gurame. Para petani budidaya Ikan Gurame mengeluhkan banyaknya kendala pemasaran sehingga terjadi seperti masih kurangnya pemahaman dalam melakukan usaha budidaya ikan sehingga hal ini perlu dilakukan pelatihan untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat disana.

Potensi di wilayah desa mlaras sangat sesuai dengan kebutuhan, misalnya sumber air yang mudah dicari dan kondisi alam yang sangat sesuai dimana masih banyaknya lahan kosong yang belum dimanfaatkan penduduk.

Melihat kondisi di atas perlu dilakukan penyuluhan karena wilayah sangat berpotensi untuk dimulai usaha perikanan, misalnya melihat dari kondisi air yang bagus sangat mempengaruhi pertumbuhan ikan terlabuh air merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan pertumbuhan ikan (Handayani & Siswanto, 2019).

Budidaya ikan gurame diguramei dapat menjadi alternatif untuk menjadi opsi untuk berwirausaha karena potensi alam yang ada, terlebih permintaan pasar terhadap gading ikan gurame masih tinggi dan hal itu bisa menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan kedepannya. Menurut (Yuhana, dkk, 2017) salah satu hambatan utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan produksi budidaya ikan di keramba jaring apung (KJA) saat ini adalah rendahnya tingkat kelangsungan hidup (SR) yang hanya berkisar antara 20- 40% saja. Rendahnya tingkat kelangsungan hidup ikan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perairan yang rendah dan juga dapat disebabkan oleh infeksi mikroorganisme patogen. Dengan adanya faktor penghambat igurameh sehingga perkembangan usaha yang dilakukan petani ikan juga terhambat perkembangannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan untuk membantu masyarakat desa mlaras untuk dapat mengembangkan usaha budidaya ikan gurame melalui kegiatan pemeliharaan ikan di media yang terkontrol dengan baik diantaranya adalah dengan menggunakan media kolam terpal sebagai media budidaya ikan gurame.

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya ikan gurame di kolam terpal. Kegiatan pelatihan tentang budidaya ikan melalui kolam terpal pernah dilakukan di daerah-daerah lain seperti yang telah dilakukan oleh (Akhsan, dkk, 2020) yaitu memberikan pelatihan budidaya ikan air tawar dengan teknologi kolam terpal bundar yang dilaksanakan di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dimana hasil PKM ini menunjukkan bahwa kolam terpal dapat ditempatkan pada lokasi yang diguramei masih luas untuk ditempati kolam terpal sehingga pengontrolan kolam lebih mudah terutama kebersihan kolam dan hasil kelangsungan hidup mencapai 70%.

Pembesaran ikan gurame dengan menggunakan kolam terpal sebagai wadah budidaya juga pernah dilakukan pada kegiatan PKM yang dilakukan oleh (Tomasoa, dkk, 2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa budidaya ikan gurame di kolam terpal mudah untuk diterapkan masyarakat dalam upaya mengembangkan usaha karena rata-rata masyarakat tidak menghadapi kendala yang serius dalam membudidayakan ikan di kolam terpal dan bahkan sebagian mampu merancang dan membangun sendiri kolam terpal secara mandiri.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Mlaras ini merupakan bentuk dari penyelesaian masalah dimana masih banyaknya masyarakat yang tidak begitu mengetahui bagaimana melakukan budidaya ikan gurame dengan baik dan benar, sehingga dengan adanya pelatihan dan penyuluhan ini masalah tersebut dapat diatasi secara tuntas.

Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan tentang kemampuan masyarakat Desa Mlaras dalam upaya memaksimalkan pengelolaan usaha budidaya ikan Gurame dan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil produksi ikan gurame yang dilakukan melalui perbaikan usaha budidaya ikan yang dilakukan di kolam terpal.

Kajian ini dibatasi pada upaya tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra yang ada di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Materi yang diberikan pada kegiatan PKM ini pun dibatasi berdasarkan permasalahan mitra di lapangan. Permasalahan yang dihadapi oleh

mitra adalah kurangnya wawasan dan keterampilan masyarakat tentang bagaimana manajemen budidaya ikan gurame terutama di kolam terpal dan tentang perencanaan usaha budidaya.

2. METODE

Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang ingin memulai usaha budidaya ikan gurame dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat menjadi opsi dalam memilih usaha dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik. Kegiatan perbaikan budidaya ini dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana melaksanakan budidaya dengan menggunakan kolam terpal sebagai alternatif tempat budidaya ikan dengan media terkontrol, pembuatan pakan ikan, pengendalian penyakit dengan bahan alami dan manajemen obat-obatan, manajemen keuangan sederhana. Dalam penulisan ini disajikan bahan kajian teori serta metode pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan.

Budidaya ikan merupakan kegiatan memproduksi biota akuatik untuk mendapatkan suatu keuntungan (Effendi dan Mulyadi 2016). Usaha budidaya ikan memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan (Hermawan, dkk, 2017). Peningkatan kesejahteraan ini dapat dilakukan dengan perbaikan usaha budidaya yang dilakukan, misalnya menerapkan sebuah inovasi dalam budidaya ikan yaitu dengan menggunakan kolam terpal sebagai media pemeliharaan ikan gurame

Kolam terpal merupakan salah satu alternatif teknologi budidaya yang dapat diterapkan pada lahan yang masih kosong dan ada disekitar rumah dengan biaya yang relatif cukup murah, dengan kata lain kolam terpal merupakan salah satu pilihan untuk pengembangan budidaya ikan yang dapat dilakukan pada lahan kritis dan sempit (Febriani dan Witoko, 2018).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. kegiatan dilaksanakan dari bulan Agustus – Oktober 2022. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari kelompok karang taruna yang ada di daerah mitra yang mempunyai keinginan untuk memulai menjalankan usaha budidaya ikan gurame.

Kegiatan PKM dilakukan dengan metode pendekatan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini pemuda Desa mlaras dalam memulai dan menjalankan usaha budidaya ikan gurame (*Oreochromis niloticus*) agar usaha ini bisa menjadi efektif dan menguntungkan, maka metode yang telah dilaksanakan adalah berupa kegiatan dengan metode pendekatan partisipasi aktif secara berkelanjutan antara tim pelaksana dan mitra.

Hasil pemeliharaan ikan gurame yang dilakukan oleh peserta akan dihitung presentasi kelangsungan hidup ikan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$SR = \frac{NO - Nt}{NO} \times 100$$

Keterangan:

SR : Derajat kelangsungan hidup (%)

Nt : Jumlah ikan di akhir pemeliharaan (ekor)

No : Jumlah ikan pada awal pemeliharaan (ekor)

(Sumber: Muchlisin, Z.A., dkk, 2016)

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan beberapa tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan komunikasi antara tim pelaksana dan mitra tentang kebutuhan mitra terkait dengan permasalahan yang ada, kemudian menentukan bentuk dari teknis pelaksanaan PKM yang dilakukan pada kegiatan Program ini. Persiapan-persiapan yang akan dilakukan antara lain persiapan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan program, peralatan dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan dan sarana budidaya yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di lapangan yaitu :

- 1) Melakukan kegiatan Penyuluhan tentang budidaya ikan Gurame (*Oreochromis niloticus*) yang ramah lingkungan dan murah secara pembiayaan termasuk dalam hal ini pemanfaatan kolam terpal sebagai media.
- 2) Memberikan penyuluhan tentang bagaimana kiat kiat untuk menjadikan usaha perikanan yang dijalankan menjadi sukses.
- 3) Memberikan pelatihan bagaimana manajemen pemberian pakan, air, obat-obatan serta manajemen pemasaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ikan gurame (*Oreochromis niloticus*).
- 4) Memberikan pelatihan tentang pengendalian penyakit ikan dengan menggunakan bahan-bahan alami dan kimia
- 5) Memberikan pelatihan tentang Manajemen keuangan sederhana dalam usaha budidaya ikan air tawar khususnya ikan gurame.
- 6) Memberikan penyuluhan tentang bagaimana melakukan pemasaran ikan gurame dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pasar
- 7) Praktikum dan pendampingan tentang bagaimana membuat pakan sesuai kebutuhan ikan Gurame (*Oreochromis niloticus*).
- 8) Manajemen pembuatan kolam terpal terpal yang benar sebagai percontohan untuk masyarakat dalam memulai usaha budidaya ikan gurame.

c. Penyuluhan Tentang Budidaya Ikan Gurame (*Oreochromis niloticus*) yang Ramah Lingkungan
Penyuluhan tentang tema ini melibatkan semua anggota kelompok budidaya yang ada di Desa Danau Sembuluh. Hal ini perlu disampaikan agar wawasan dan pengetahuan mitra dapat berkembang sehingga nantinya akan dapat diaplikasikan di lapangan dengan tetap menjaga lingkungan perairan karena lingkungan perairan berpengaruh (Muchlisin, 2016) langsung terhadap budidaya ikan yang akan dilakukan. Penyuluhan ini juga akan disampaikan bagaimana budidaya ikan di kolam terpal yang akan dapat dijadikan alternatif tempat pemeliharaan ikan selain keramba jaring apung.

d. Penyuluhan tentang hubungan manajemen air pada kolam terpal dengan budidaya ikan gurame

Materi ini kami anggap perlu untuk disampaikan agar masyarakat tahu bagaimana pengaruh kualitas air terhadap budidaya ikan, karena air merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu usaha budidaya. Penyuluhan ini juga akan kami sampaikan bagaimana kondisi menjaga agar HP air yang dibutuhkan ikan gurame dapat terjaga dengan baik. Besar harapan kami nantinya

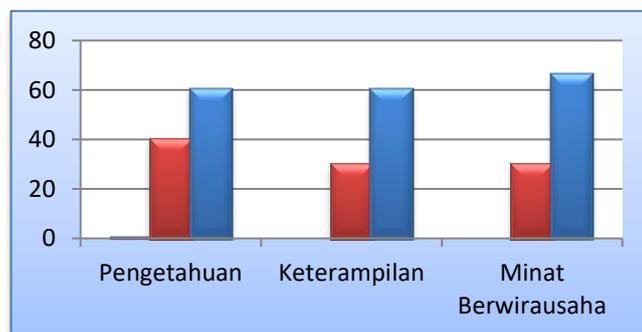
masyarakat dapat mempertimbangkan kembali untuk melakukan kegiatan budidaya di kolam terjal sebagai alternatif pilihan sebagai media usaha budidaya ikan sehingga hasilnya dapat lebih baik dibanding dengan media lain untuk dapat mengontrol kualitas air dan melakukan dengan teknik yang tepat.

- e. **Pelatihan Manajemen pemberian pakan Untuk Ikan gurame (*Oreochromis niloticus*)**
Pelatihan ini merupakan bentuk Transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang bagaimana membuat formulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan gurame (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan bahan yang mudah didapat dan harga bahan yang relatif lebih murah, karena biaya pakan merupakan biaya operasional yang besar dalam suatu usaha budidaya ikan. Selain diberi pelatihan tentang pembuatan pakan, juga diberikan pengetahuan bagaimana pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan gurame yang akan dipelihara.
- f. **Pelatihan tentang Pencegahan Penyakit Ikan**
Dalam kegiatan ini mitra akan diberikan pelatihan tentang bagaimana mencegah penyakit ikan dengan menggunakan bahan-bahan alami dan penggunaan bahan kimia dalam mencegah penyakit ikan, baik obat-obatan alami maupun kimia tentunya memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan saja, sehingga dengan penanganan penyakit pada ikan gurame petani dalam hal ini dapat meminimalisir penurunan angka kematian pada ikan gurame dan mengurangi kecenderungan gagal panen.
- g. **Pelatihan tentang Manajemen keuangan dalam usaha budidaya ikan**
Kegiatan ini perlu dilakukan karena melalui pelatihan ini mitra akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana menganalisa usaha budidaya sehingga nantinya dapat digunakan untuk perencanaan kegiatan budidaya selanjutnya. Pelaku UMKM pada umumnya tidak memperhatikan mana uang yang digunakan untuk perputaran usaha dan mana uang pribadi sehingga hal ini juga dapat memicu permasalahan keuangan pada usaha skala rumahan. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk materi tentang mengatur keuangan antara lain pencatatan transaksi keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan secara periodik. Dengan adanya laporan keuangan yang telah dibuat maka dapat dilakukan suatu analisis terhadap usaha yang telah dijalankan, apakah layak atau tidak usaha tersebut untuk dilanjutkan.
- h. **Demo dan pendampingan tentang manajemen pakan ikan gurame**
Kegiatan ini melibatkan semua anggota kelompok budidaya. Tim pengusul akan membantu dalam proses pembuatan pakan ikan sampai pakan siap digunakan. Pada kegiatan ini akan terjadi proses pendampingan dan forum diskusi antara tim pengusul dan mitra untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan pembuatan pakan ikan berlangsung.
Kegiatan pendampingan ini bertujuan agar semua anggota mitra dapat memahami sepenuhnya tentang bagaimana manajemen pakan ikan gurame yang tepat sesuai dengan kebutuhan ikan gurame (*Oreochromis niloticus*) sehingga dapat mengatasi ketika terdapat masalah yang salam terkait dengan manajemen pakan tersebut.
- i. **Praktik Pembuatan Kolam Terpal**
Praktik pembuatan kolam terpal ini, kami anggap perlu karena ada beberapa dari peserta yang belum pernah melaksanakan pembesaran di kolam terpal. Praktik ini diperlukan agar peserta mempunyai pengetahuan tentang bagaimana membuat kolam yang baik dan benar sehingga hasil produksi dapat meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat diuraikan hasil kegiatan tersebut dalam bentuk dokumentasi dan hasil evaluasi dari kegiatan PKM tersebut dalam bentuk tabel dan dalam bentuk diagram.

Pengukuran terhadap hasil ini diperoleh dari guramei pretest dan posttest yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Adapun guramei rata-rata hasil evaluasi yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Kegiatan PKM

Berdasarkan gambar terlihat bahwa guramei rata-rata pengetahuan, keterampilan dan semangat peserta terlihat meningkat dari sebelum kegiatan dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan ini diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim PKM terhadap peserta kegiatan, peserta mengikuti kegiatan dengan semangat sehingga pada saat praktik, mereka dapat melakukan kegiatan yang diarahkan oleh tim pelaksana PKM. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan mampu membantu perbaikan usaha masyarakat sehingga tujuan kegiatan budidaya dapat tercapai. Usaha budidaya berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan (Hermawan, dkk, 2017).

Peningkatan pengetahuan mitra dilakukan dengan memberikan materi pada kegiatan PKM ini yang diharapkan akan menambah pengetahuan mitra tentang usaha budidaya ikan di kolam terpal. Salah satu kegiatan penyampaian materi PKM dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Saparini, 2017). Kegiatan pemberian materi dalam PKM yang dilaksanakan dapat dilihat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Penyampaian materi PKM

Selain penyuluhan peserta juga diberikan pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilan peserta (Harding & Diadiyono, 2018), menyatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang dijalannya. Pada kegiatan ini mitra tidak hanya diberikan materi pelatihan tentang usaha budidaya ikan saja, tetapi mereka juga diberikan materi praktik tentang pembuatan kolam terpal, pembuatan pakan dan penggunaan bahan alami untuk pencegahan penyakit ikan serta tentang bagaimana manajemen keuangan sehingga nantinya dapat diketahui apakah usaha yang kita lakukan dapat dilanjutkan atau tidak. Pemberian materi praktik kepada mitra dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 4. Penyampaian materi Praktik

Kegiatan praktik dilakukan dengan melibatkan para peserta secara langsung sehingga diharapkan nantinya mereka akan dapat mengaplikasikan di lapangan. Pemberian materi praktik ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena mereka mulai mampu untuk membuat pakan dengan bahan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana PKM. Pemberian materi tentang pembuatan pakan ini sangat penting karena dalam suatu usaha budidaya ikan, harga pakan merupakan biaya yang terbesar dalam satu kali pemeliharaan.

Pakan merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan produktivitas ikan yang di budidaya. Biaya pakan lebih dari 60% dari biaya total produksi ikan yang dipelihara. Kebutuhan pakan yang sangat besar dapat menimbulkan permasalahan bagi petani ikan dimana harga pakan yang semakin mahal, sehingga makin memperbesar biaya produksi (Sari & Yulisman, 2017). Pakan dalam kegiatan budidaya harus mendapat perhatian yang besar karena biaya yang dikeluarkan untuk pakan dalam satu kali produksi sangat besar oleh karena itu pemberian pakan dalam jumlah, frekuensi dan komposisi harus tepat dan efisien agar pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan terjaga (Pramono & Rahayu, 2017). Kegiatan pembuatan pakan ikan dapat dilihat pada Gambar 5.

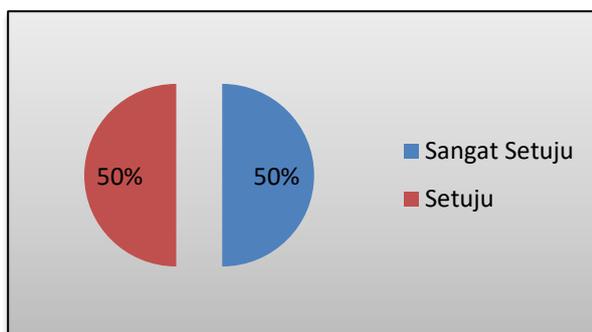
Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ikan dalam suatu budidaya antara lain adalah ukuran benih, jenis ikan, perlakuan yang diberikan pada saat tebar dan sistem budidaya yang dilakukan. Pada kegiatan ini melibatkan semua peserta kegiatan agar peserta nantinya mampu untuk membuat kolam terpal secara mandiri. Pada kegiatan ini pula peserta dan tim pelaksana membuat kolam terpal sebagai percontohan, dimana pada saat kegiatan PKM ini berlangsung peserta juga memelihara ikan gurame secara langsung. Salah satu kolam terpal yang sudah dibuat oleh peserta pada kegiatan program kemitraan masyarakat adalah kolam terpal yang dibuat sendiri.

Umumnya kolam terpal berbentuk bundar, namun dalam pelatihan ini tim PMK merekomendasikan untuk membuat kolam dengan bentuk/ model kotak atau persegi panjang, hal ini dilakukan agar diameter dari total luas kolam bias lebih besar dan maksimal dalam menampung ikan yang dipelihara, dimana kolam kotak ini ditempati dengan batu kumbang yang umumnya digunakan merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk pondasi rumah, batu kumbang ini memiliki berat yang cukup besar sehingga sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai dinding kolam terpal karena diguramei mampu untuk menyangga beban air yang ada di kolam terpal tersebut.



Gambar 5. Kolam Terpal Yang Dibuak Peserta

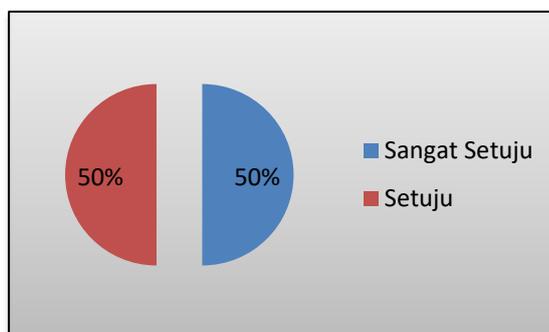
Berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh kegiatan PKM yang telah dilaksanakan maka diperoleh beberapa data dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta kegiatan. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil Kuesioner Isi Materi

Isi Materi yang Diberikan Mudah Dipahami

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa isi materi yang diberikan mudah untuk dipahami, pernyataan ini didasarkan pada hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar berikut.

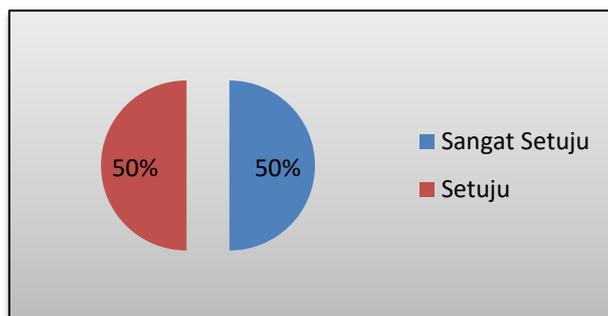


Gambar 7. Materi Sesuai dengan Kebutuhan

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa peserta setuju bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memperbaiki usaha yang telah dijalani selama ini.

Materi yang Diberikan sesuai dengan Kebutuhan

Materi yang diberikan pada saat kegiatan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Parameter ini untuk melihat apakah peserta setuju atau tidak jika materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan sehingga permasalahan yang dihadapi petani ikan selama ini dapat memperoleh solusi alternatif media pemeliharaan ikan yang terkontrol sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil produksi ikan yang dibudidayakan sehingga nantinya dapat memperbaiki usaha yang telah dijalani selama ini. Hasil kuesioner tentang apakah peserta setuju bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan nantinya dapat dilihat pada gambar berikut.

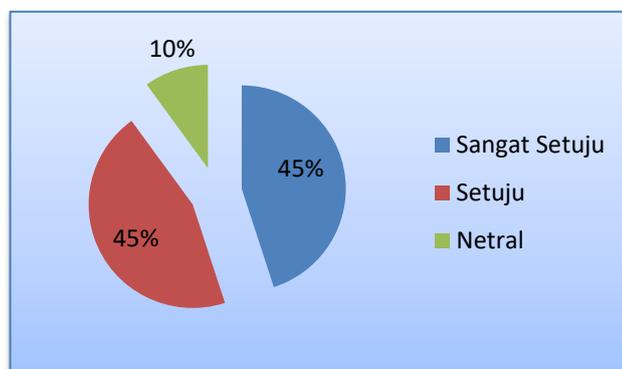


Gambar 8. Kesesuaian Materi

Jika dilihat dari gambar di atas, maka menunjukkan bahwa peserta diberikan kesempatan yang baik untuk bertanya tentang materi yang diberikan pada saat kegiatan berlangsung.

Respon Pemateri terhadap Pertanyaan Peserta

Hasil kuesioner tentang respon pemateri terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peserta dilihat dari bagaimana penyampaian pemateri dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan, apakah jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar berikut.

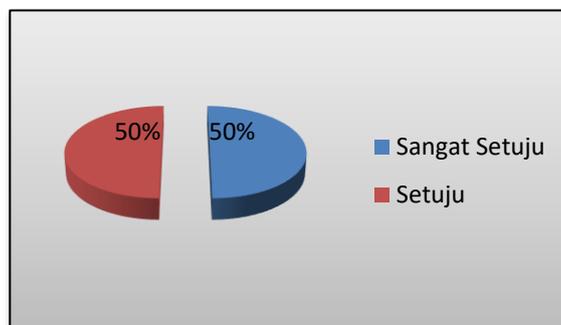


Gambar 9. Hasil Kuesioner Terhadap Respon Pemateri

Berdasarkan gambar 10 terlihat bahwa peserta menunjukkan bahwa respon pemateri terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peserta dalam kategori baik karena 35% peserta setuju bahwa jawaban yang diberikan pemateri terhadap pertanyaan yang diberikan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami

Pemberian Contoh Dalam Praktikum Jelas dan Mudah Dipahami

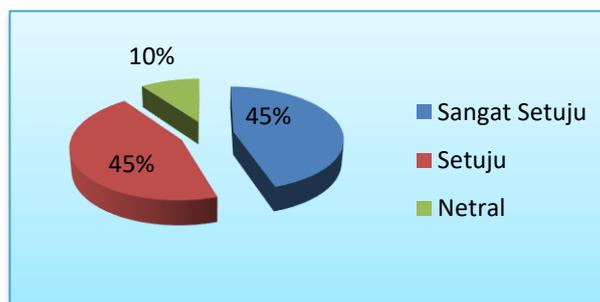
Pada kegiatan evaluasi PKM, pelaksana juga menyebar kuesioner tentang bagaimana instruktur memberikan penjelasan dan memberikan contoh dalam kegiatan praktikum. Indikator ini untuk mengetahui apakah peserta setuju dengan pernyataan bahwa “Instruktur memberikan contoh yang jelas dan mudah dipahami dalam kegiatan praktikum”. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 10. Hasil Kuesioner Tentang Kegiatan Praktikum

Pelayanan Pelaksana PKM Terhadap Peserta

Hasil evaluasi berdasarkan pengisian kuesioner pendapat peserta untuk melihat berapa peserta yang setuju dengan pernyataan bahwa “tim pelaksana memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta baik tentang persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pendampingan dalam kegiatan praktikum sehingga peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan nantinya dapat diaplikasikan di lapangan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil produksi ikan. Hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Pelayanan Panitia Terhadap Peserta

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah terlibat untuk mendukung dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu: LPPM Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah mempercayai tim PKM prodi manajemen untuk melaksanakan kegiatan ini juga selaku pihak yang memberikan pendanaan Pengabdian pada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), Perangkat Desa serta warga Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, permasuk pemuda Karang Karang Taruna yang berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan PKM ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dari evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat karena mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang

bagaimana budidaya ikan di kolam terpal beserta manajemen pengendalian air, pakan dan obat-obatan. Sehingga pemeliharaan ikan gurame pada kolam terpal dapat dijadikan alternatif untuk menambah lapangan pekerjaan dan usaha baru di Desa Mlaras sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pada masyarakat setempat. Kegiatan PKM secara garis besar berjalan dengan sangat baik, hal ini dilihat dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan hasil jawaban yang positif terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, penyampaian materi jelas dan mudah dipahami, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, pemberian contoh dalam praktik jelas serta pelayanan pelaksana selama kegiatan terhadap peserta juga baik dan dengan adanya kegiatan pengabdian ini pengembangan usaha perikanan dalam skala yang lebih besar pada masa yang akan datang oleh masyarakat sehingga usaha perikanan ikan gurame tidak hanya menjadi usaha sampingan melainkan usaha yang menjadi prioritas bagi masyarakat desa mlaras khususnya pada peserta pelatihan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, Said.S., & Sofyan, A. (2020). PKM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Teknologi Kolam Terpal Bundar Di Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 294–299.
- Azhari, A., Muchlisin, Z. A., & Dewiyanti, I. (2017). Pengaruh Padat Penebaran Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan Seurukan (*Osteochilus Vittatus*) Stocking Density Effect On Survival And Growth Of Seurukan (*Osteochilus Vittatus*) Fry. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 2, 12–19.
- Handayani, L., & Siswanto. (2019). Korelasi Kualitas Air Terhadap Prevalensi Ektoparasit Pada Ikan Gurame (*Oreochromis niloticus*) Yang Dipelihara Di Keramba Jaring Apung. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Dan Penyuluhan I*.
- Harding., & Diadiyono, A. L. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(2), 185–192.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1–13.
- Muchlisin, Z.A., Arisa, A.A., Muhammadar, N. Fadli, I. A. dan M. N. S.-A. (2016). Growth performance and feed utilization of keureling (Tor tambra) fingerlings fed a formulated diet with different doses of vitamin E (alpha-tocopherol). *Archives of Polish Fisheries*, 23, 47–52. <https://doi.org/10.1515/aopf-2016-0005>
- Mulyani, & Yulisman, F. (2014). Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Gurame (*Oreochromis niloticus*) Yang Dipuaskan Secara Periodik. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Pramono, M.D., & Rahayu, E.S.F. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembentukan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Unimus*, 343–355.
- Saparini, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecukupan Kalium, Natrium, Cairan dan Tekanan darah Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis Bina Sehat Di PUSKESMAS Pringsurat Kabupaten Temanggung. Retrieved from <http://repository.unimus.ac.id/538/>
- Sari, I.P., & Yulisman, M. (2017). Laju Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Gurame (*Oreochromis niloticus*) Yang Dipelihara Dalam Kolam Terpal Yang Dipuaskan Secara Periodik. *Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1), 45–55.
- Tomasoa, A. M., Balansa, W., & Rieuwpassa, F. J. (2020). Pembesaran Ikan Gurame Menggunakan Kolam Terpal Sebagai Wadah Budidaya Di Kampung Tariang Lama Kecamatan Kendahe kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 3, 39–44.
- Yuhana, K. (2017). Daya antibakteri ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L.) Terhadap Bakteri *Streptococcus iniae* Secara In Vitro. *Jurnal Universitas Airlangga*.

